

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri Sampang, merupakan Madrasah Aliyah Negeri satu-satunya di kabupaten Sampang, didirikan pada tahun 1978, kala itu masih bernama PGA (Pendidikan Guru Agama). Sebelum dikenal dengan sekolah terluas Se-madura, MA Negeri Sampang dulu tidak banyak memiliki ruangan kelas, dan hanya memiliki 2 jurusan. Sekitar di tahun 2000-an MA Negeri Sampang berkembang sangat pesat, bangunan yang sudah direnovasi, dan luas MA Negeri Sampang mencapai 2 hektar (satu-satunya sekolah terluas di Madura) memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan juga Agama. Fasilitas semakin memadai, seperti Lab. Bahasa, Lab. Kimia, Lab. Fisika, Lab. Biologi, Perpustakaan, ruang osis, ruang band/musik, sanggar seni, dan masih banyak lainnya.

MA Negeri Sampang beralamat di Jalan Jaksa Agung Suprpto 88, saat ini kepala sekolah MA Negeri Sampang adalah Fathor Rahman, M.Pd dengan SK. Kepala Madrasah Ka Kanwil Depag Propinsi Jawa timur, beliau sudah menjabat menjadi kepala sekolah selama 3 tahun sampai tahun 2020 ini.

#### **1. Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang**

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X MA Negeri Sampang, maka peneliti akan memaparkan data tentang Implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang. Dalam implementasi metode PAIKEM dalam

keterampilan menulis cerpen seorang guru pasti memiliki strategi dan cara tersendiri.

Sebelum memulai pelajaran atau aktivitas belajar mengajar tentunya seorang guru telah menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti RPP, Buku ajar Bahasa Indonesia, dan media pembelajaran untuk menunjang atau mendukung kegiatan belajar mengajar, di dalam kelas tentunya siswa memiliki berbagai macam problematika dalam keterampilan menulis terutama keterampilan menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran keterampilan menulis cerpen Ibu Masrurul melakukan perencanaan agar siswa tidak jenuh ataupun bosan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Masrurul yang mengatakan bahwa :

“sebelum Ibu memulai aktivitas pembelajaran, ibu biasanya menyiapkan RPP berhubungan dengan materi pembelajaran, setelah itu ibu menyampaikan tujuan tentang materi tersebut, memberi gambaran tentang bagaimana keterampilan menulis cerpen yang mana nanti siswa akan paham seperti apa materi keterampilan menulis cerpen yang akan saya sampaikan”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MA Negeri 2 Sampang peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum guru menyampaikan dan menjelaskan materi, terlebih dahulu telah di siapkan Rancangan Pembelajaran kemudian guru menyampaikan tujuan penyampaian materi yaitu materi tentang Keterampilan Menulis Cerpen dan memberikan pemahaman terkait materi tersebut dengan begitu siswa dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang akan diberikan oleh guru.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

Ibu masrurul juga menambahkan tentang perencanaan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran, yaitu:

“sebelum memulai pelajaran inti, saya terlebih dahulu menjelaskan tentang cerpen, seperti fungsi, tujuan, dan komponen-komponen tentang cerpen. Selain itu saya juga menerapkan metode PAIKEM dalam pembelajaran ini, salah satunya pembelajaran menyenangkan, siswa cenderung lebih kreatif jika belajar diluar kelas, saya mengajak siswa untuk mengarang cerita pendek tentang lingkungan yang ada di sekitar sekolah”<sup>2</sup>

Ibu masrurul juga menambahkan apa yang harus dilakukan siswa sebelum mengarang cerita pendek, yaitu :

“sebelum siswa membuat karangan cerita pendek, terlebih dahulu siswa harus melakukan pengamatan, misal siswa sedang mengamati sekolah yang bersih maka sekolah dapat dijadikan latar tempat dalam cerpen, kemudian menentukan tema, latar, menciptakan tokoh, konflik, sudut pandang dan alur, setelah itu siswa dapat membuat cerpen”<sup>3</sup>

Untuk mengetahui implementasi metode PAIKEM pada keterampilan menulis cerpen, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu guru pengajar Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis cerpen :

“dalam mengimplementasikan metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen, guru terlebih dahulu memberikan pemahaman atau menjelaskan terkait materi yang akan disampaikan sehingga siswa paham dan dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>4</sup>

Ibu Masrurul juga mengatakan dalam wawancara langsung :

“implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen, mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap siswa, sebab dengan pembelajaran yang menyenangkan salah

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>3</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>4</sup>Hasil observasi langsung pada mata pelajaran Bahasa indonesia di kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

satunya, siswa lebih antusias dalam menulis karangan cerita pendek”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis cerpen dengan mengimplementasikan metode PAIKEM dapat menumbuhkan pemahaman pada siswa dalam mengarang cerita pendek dengan baik selain itu dapat menimbulkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Sebagai guru Bahasa Indonesia, Ibu Masrurul menemukan cara bagaimana mengasah siswa untuk berpikir kreatif dalam mengarang cerita pendek yaitu dengan mengimplementasikan metode PAIKEM salah satunya pembelajaran yang Menyenangkan, sehingga siswa dengan semangat dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Hal ini juga diperkuat oleh ibu Masrurul yang mengatakan :

“untuk membuat siswa terampil dalam mengarang cerita pendek, guru harus memberikan tugas mengarang cerpen kepada siswa entah itu pekerjaan yang harus diselesaikan di sekolah ataupun sebagai pekerjaan rumah, dengan begitu siswa dapat berpikir kreatif dan berimajinasi”<sup>6</sup>

Hal ini juga didapat setelah wawancara langsung:

“dalam mengimplementasikan metode PAIKEM pada pembelajaran ini, sangat berpengaruh positif terhadap siswa. Guru berusaha menciptakan kondisi kelas yang Partisipatif yaitu siswa berpartisipasi dan ada di dalam kelas, keaktifan siswa dengan bertanya setelah guru menjelaskan juga menumbuhkan suasana kelas yang kondusif, dalam hal ini siswa juga dituntut untuk kreatif dalam menciptakan cerita pendek sesuai dengan tema yang sudah di dapat, kemudian guru dalam menyampaikan materi dengan cara menyenangkan meskipun cara penyampaian materinya masih terlalu berpatokan pada buku ajar. Hal itu adalah faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode PAIKEM tetapi ada faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode tersebut, salah satu faktor penghambatnya yaitu, ada sebagian siswa yang tidak terlalu berpartisipasi

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>6</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

atau aktif dalam pembelajaran, kemudian peran guru dalam menyampaikan materi terlalu kaku dan monoton”<sup>7</sup>

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang di pakai oleh guru. Salah satunya yaitu metode PAIKEM, metode pembelajaran Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Salah satu media yang diterapkan dalam metode ini yaitu penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dengan begitu, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa tentang implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen, seperti yang disampaikan oleh Fatmawati :

“dalam pembelajaran ini, saya dan seluruh siswa berharap dapat dengan meduah memahami pembelajaran tentang menulis cerita pendek, meskipun kami masih sedikit menemui kesulitan dalam mengarang cerita,tetapi dengan metode yang digunakan oleh guru kami bisa memahami dan bekarya dalam menulis cerita pendek”<sup>8</sup>

Dari pernyataan siswa dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen memberikan pengaruh positif, dan membuat pembelajaran lebih sedikit meningkat. Karena, metode PAIKEM memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilan yang ada di dalam diri masing-masing siswa dalam arti tidak semata mata hanya mendapat ide dari guru.

---

<sup>7</sup>Hasil observasi langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>8</sup>Hasil wawancara langsung dengan Fatmawati siswi kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

Dukungan dan rancangan pembelajaran yang menyenangkan oleh guru, juga mempengaruhi tingkat pemahaman dan kreativitas siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan lepas dari bagaimana proses itu dilakukan. Nilai yang diperoleh atau diraih siswa juga tidak terlepas dari bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil dari implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa bermacam-macam, karena kemampuan siswa yang tidak sama.

Kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mencapai pembelajaran yang maksimal, menuntut guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam merancang, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tanggal 7 September 2020 guru Bahasa Indonesia di MA Negeri Sampang mampu mengimplementasikan metode PAIKEM dengan baik, kegiatan terlaksana dengan efektif, guru membimbing dan memberi pemahaman pada siswa saat pembelajaran, dengan mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan, terlebih dahulu guru memberikan suatu gambaran atau contoh cerita pendek dengan mengamati lingkungan sekitar sekolah, kemudian siswa dapat menumbuhkan ide tentang cerita apa yang akan dikarang olehnya. Selain itu, siswa berperan aktif dalam mencari gagasan atau ide tentang cerpen yang akan dibuat. Dengan begitu dalam pembelajaran dapat melibatkan seluruh siswa secara optimal.

Hasil dari implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen diketahui setelah mewawancari Ibu Masrurul sebagai guru Bahasa Indonesia :

“dengan mengimplementasikan metode PAIKEM pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis cerpen, saya mengajak siswa untuk pergi keluar kelas dan duduk disalah satu gazebo. Kemudian pembelajaran berlangsung, pertama-tama saya menjelaskan tentang materi keterampilan menulis cerpen, mulai dari pengertian, komponen-komponen dalam menulis cerpen, dan bagaimana cara menulis cerpen dengan baik. Dalam menyampaikan materi saya sebagai guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, diluar kelas siswa lebih banyak mendapat ide dalam menulis cerpen, dengan begitu siswa dapat dengan mudah menumbuhkan keterampilan menulis cerpen”<sup>9</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, yaitu :

“ketika guru menjelaskan seketika suasana menjadi hening, siswa menikmati dan memahami penjelasan guru, pembelajaran diluar kelas membuat siswa lebih antusias untuk mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, selain itu guru juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan saat memberi materi diselingi dengan memberi contoh cerita pendek tentang pengalaman pribadi yang lucu, hal itu, mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, ketika guru telah selesai menyampaikan materi, siswa diperintahkan untuk mengarang cerita pendek tentang pengalaman pribadi semasa liburan sekolah, hal itu mendorong keterampilan siswa dalam menulis cerpen, dan pembelajaran menjadi efektif dengan suasana di luar kelas”<sup>10</sup>

Ibu Masrurul juga menambahkan tentang tahap pasca penulis :

“ketika saya telah selesai memberikan tugas, dan siswa siap untuk mengumpulkan karangan cerpen yang mereka buat, saya memerintahkan seluruh siswa untuk mengoreksi hasil karangan mereka, takut saja ada salah dalam penulisan”<sup>11</sup>

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh siswi fika :

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>10</sup>Hasil observasi langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>11</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

“jadi sebelum saya mngumpulkan tugas pada ibu, terlebih dahulu saya mengoreksi tugas saya kak, kesulitan dalam menulis karangan cerita pendek yaitu dalam menentukan kata hubung antar kata atau kalimat”<sup>12</sup>

Dari kesimpulan di atas, dengan mengimplementasikan metode PAIKEM dalam pembelajaran guru dapat mengkonduisikan siswa, karena penataan lingkungan dengan belajar diluar kelas menumbuhkan suasana kelas yang lebih efektif dan menyenangkan, siswa juga turut berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dengan cara guru menyampaikan dan memberikan contoh cerpen siswa lebih berantusias berpikir dan mengarang cerita pendek yang akan dibuat. Suasana lingkungan di luar kelas juga memberikan inspirasi terhadap siswa dan menciptakan kekreatifan dalam diri siswa untuk menulis. Karena seringkali ketika guru menjelaskan siswa masih bergurau atau tidak menghiraukan guru, tetapi pembelajaran dengan metode PAIKEM menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa, Nadya fahira yang mengatakan :

“dari cara guru menyampaikan materi dan memberikan contoh cerpen, belajar diluar kelas, sangat membuat saya dan mungkin siswa yang lain lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun ada kendala dalam menulis apa yang ada didalam pikiran, tapi ibu masrurul membantu kami untuk kreatif dalam menulis”<sup>13</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang**

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara langsung dengan Afika Nindya siswi kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>13</sup>Hasil wawancara langsung dengan Nadya Fahira siswi kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020



Dalam penelitian yang dilakukan di kelas X MA Negeri Sampang, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen

Hal ini disampaikan oleh ibu Masrurul sebagai guru Bahasa Indonesia dikelas X MA Negeri Sampang yang mengatakan bahwa :

“menurut saya, salah satu faktor pendukung barhasilnya pembelajaran dengan implementasi metode PAIKEM yaitu salah satunya kesiapan siswa, dalam hal ini saya memperhatikan siswa lebih berminat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, oleh karena itu saya menilai siswa telah siap untuk diberi materi”<sup>14</sup>

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas X MA Negeri Sampang, Kilimanjaro mengatakan :

“saya sangat senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia kak, selain itu dengan penyampaian materi oleh guru yang sangat menyenangkan berpengaruh terhadap minat saya untuk lebih memahami materi tentang apa itu cerpen dan bagaimana cara menulis cerpen dengan baik dan benar”<sup>15</sup>

Manfaat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen membuat siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran, mereka menjadi lebih kreatif, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana guru menyampaikan materi dan bagaimana cara siswa menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Adapaun faktor penghambat implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang, hal ini disampaikan oleh beberapa siswa saat peneliti melakukan observasi

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>15</sup>Hasil wawancara langsung dengan H.R Kilimanjaro siswi kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

Mamlu'ah siswi kelas X MA Negeri Sampang mengatakan :

“saya memang suka pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi menurut saya guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, kurang menyenangkan dan terlalu kaku. Selain itu guru juga membiarkan siswa yang bercanda dan yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, ini sama saja dengan kurangnya pengawasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu siswa lain yang fokus dan berkonsentrasi saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru”<sup>16</sup>

Kendala saat pembelajaran berlangsung juga hadir dari ibu Masrurul sebagai guru Bahasa Indonesia di kelas X MA Negeri Sampang yang mengatakan :

“pembelajaran dengan implementasi Metode PAIKEM menurut saya sudah berhasil membuat siswa antusias berpikir kreatif, meskipun ada beberapa siswa yang pasif sehingga enggan dan bosan untuk mengikuti pembelajaran, adapula yang asik bercanda ketika saya menerangkan, dan hal itu sangat mengganggu konsentrasi siswa yang lain”<sup>17</sup>

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti :

“ketika pembelajaran berlangsung, meskipun lebih banyak siswa yang senang dan bersemangat mendengarkan apa yang disampaikan guru, tak banyak siswa yang enggan mendengarkan dan membuat suasana kelas sedikit riuh. Tidak hanya dari siswa, guru juga kurang maksimal dalam menyampaikan materi sehingga siswa yang berusaha dan bersemangat mengikuti pembelajaran sedikit bosan dan tidak sepenuhnya diserap apa yang telah disampaikan oleh guru”<sup>18</sup>

### **3. Solusi Penyelesaian dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Negeri Sampang dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara langsung dengan Mamlu'ah siswi kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>17</sup>Hasil wawancara langsung dengan Masrurul, guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

<sup>18</sup>Hasil observasi langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Negeri Sampang, 7 September 2020

PAIKEM dalam Keterampilan menulis cerpen di kelas X berjalan dengan efektif, pembelajaran menjadi menyenangkan karena dilakukan diluar kelas, siswa aktif dan antusias pada saat guru menjelaskan ataupun memberikan tugas, siswa dapat lebih berpikir kreatif dalam menulis cerpen dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru, interaksi antara guru dan siswa sangat baik. Meskipun, ada beberapa kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam Implementasi metode pembelajaran, maka diperlukan solusi. Sama halnya dengan faktor penghambat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang, juga membutuhkan solusi untuk mengatasinya. Dari hasil data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, maka didapat beberapa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain :

1. Guru harus belajar lebih tentang bagaimana cara menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan senang hati. Karena seorang guru juga harus terus belajar agar menjadi lebih berkualitas dan profesional.
2. Guru juga harus bisa mendidik siswa yang tidak mengikuti aturan ketika pembelajaran berlangsung, seperti halnya dengan menghukum siswa dengan hukuman yang ringan sehingga timbul rasa jera untuk melakukan kesalahan lagi.

3. Perhatian dan pengawasan ketat sangat berpengaruh pada siswa, seorang guru yang mengawasi siswa dengan ketat dan baik, akan membuat siswa lebih disiplin dan segan. Hal ini akan berpengaruh pada siswa, yang tadinya bergurau dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih patuh untuk belajar.
4. Siswa harus mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah, jadi ketika dirumah siswa dituntut untuk terlebih dahulu mempelajari tentang materi yang akan disampaikan di sekolah.
5. Siswa harus lebih berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga guru lebih mudah memberi asupan materi kepada siswa, dan siswa dapat dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.
6. Antara guru dan siswa harus ada keakraban dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan pada data yang diperoleh setelah melakukan wawancara dan observasi terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di MA Negeri Sampang diantaranya, yaitu :

- 1. Implementasi Metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang**
  - a. Guru menyampaikan tujuan terkait materi yang dilaksanakan
  - b. Guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan penataan lingkungan
  - c. Guru memberikan gambaran tentang contoh menulis cerpen
  - d. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana cara menulis cerpen

- e. Guru memberikan topik tentang tulisan
- f. Guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan
- g. Siswa menyusun kerangka menulis cerpen dan menuangkan idenya
- h. Guru memberikan tugas menulis cerpen dari pengalaman pribadi setiap siswa
- i. Siswa mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan
- j. Guru memberikan tugas rumah menulis cerpen
- k. Siswa sangat berminat untuk menulis
- l. Siswa sangat antusias dalam menulis cerpen
- m. Siswa bangga dengan hasil tulisannya
- n. Pembelajaran partisipatif dengan kehadiran siswa dan peran aktif dari guru maupun siswa
- o. Pembelajaran aktif karena komunikasi antar guru dan siswa sangat baik
- p. Pembelajaran menjadi lebih inovatif
- q. Pembelajaran menjadi lebih kreatif karena siswa mampu menulis cerpen dengan baik.

**2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang?**

- a. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran yaitu guru mampu memberi pemahaman tentang menulis cerpen

- b. Faktor penghambat saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya kesiapan siswa, dan beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan cara guru menyampaikan materi
- 3. Solusi penyelesaian dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi metode PAIKEM dalam keterampilan menulis cerpen di kelas X MA Negeri Sampang?**
    - a. Saat pembelajaran berlangsung guru lebih mempersiapkan bagaimana cara menyampaikan materi kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan, salah satu contohnya yaitu guru memberikan contoh cerita pendek tentang pengalaman pribadinya yang lucu, sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan.
    - b. Siswa telah mempelajari materi yang disampaikan guru sebelumnya di rumah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang**

Dari hasil penelitian pada tanggal 7 September 2020 yang dilakukan di MA Negeri Sampang yang di dapat oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X di MA Negeri Sampang menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan atau menyampaikan materi saat proses pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh murid, dan mempersiapkan apa

yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut seperti mempersiapkan RPP sesuai dengan silabus memilih metode apa yang akan dipakai saat pembelajaran dan pernyataan yang diperkuat oleh guru dan siswa saat wawancara. Setelah itu guru memberikan gambaran atau arahan terkait materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Sebelum berlangsung kegiatan pembelajaran pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan adanya “pendekatan pembelajaran”, yaitu; suatu usaha mendekati peserta didik agar mereka memperoleh peluang atau kesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan, sikap/keterampilannya dalam konteks penelitian nyata dan mewujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>19</sup>

Guru harus dapat mengambil penilaian yang tepat ketika siswa belum dapat membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensi berdasarkan interaksi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran menulis cerpen guru menjelaskan langkah-langkah dan komponen-komponen yang terdapat di dalam cerpen. Pertama, tahap prapenulisan. Pada tahap prapenulisan dilakukan penentuan tema dan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam

---

<sup>19</sup>H. bustami Said. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Madura. Hlm. 1.

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 322-323

cerpen. Informasi-informasi tersebut berupa unsur intrinsik sebagai unsur pembangun cerpen. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu menguraikan unsur intrinsik. Kegiatan menguraikan unsur intrinsik dimulai dengan menulis topik utama berupa kata kunci “unsur intrinsik” di tengah, menghubungkan topik utama dengan lima cabang utama meliputi cabang alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat, menghubungkan cabang utama dengan cabang tingkat satu, cabang tingkat satu dengan cabang tingkat dua, dan seterusnya, dan satu kata kunci untuk setiap garis pada cabang. Informasi yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut kemudian dicatat dalam sebuah tabel.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran yang matang, guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai seperti yang ada di RPP. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 September 2020 di MA Negeri Sampang, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan metode PAIKEM dianggap sukses, karena siswa dapat memahami, lebih antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, siswa juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang berlandaskan metode PAIKEM siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat membuatnya mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan menekankan pada kegiatan belajar melalui berbuat, menciptakan, menghasilkan ataupun menciptakan sesuatu. Alat bantu ataupun media pembelajaran



digunakan dengan berbagai cara untuk membangkitkan semangat dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan sesuai bagi siswa. Salah satu cara lain dengan menunjukkan suatu objek bahan belajar kepada siswa, meskipun dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu berdasarkan kemampuan dan perbuatannya sendiri, memajang buku-buku yang menarik juga dapat mendorong siswa untuk memahami sesuatu melalui buku. Guru menjadi pendorong siswa untuk dapat menemukan caranya sendiri dalam mengatasi atau dalam pemecahan masalah dengan hal itu siswa dapat mengungkapkan gagasannya.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya aktif, inovatif, kreatif, efektif tetapi juga harus menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar harus menyenangkan untuk para siswa agar mereka mempunyai semangat untuk terus mencari ilmu dan tidak merasa takut serta tertekan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. PAIKEM pada zaman sekarang ini sangatlah dibutuhkan dan guru harus mampu menerapkan PAIKEM ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini untuk merangsang siswa belajar dan berpikir, serta tidak hanya mengandalkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Sundusiah, *Kreativitas Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan PAIKEM pada Materi Anekdote*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hlm.5-6

Kemudahan siswa dalam memahami pelajaran menjadi dasar munculnya pemahaman baru terhadap siswa dengan begitu siswa dapat mengamalkan pemahaman yang mereka dapatkan dengan kenyataan yang mereka hadapi.

Dalam tahap saat menulis, dimulai dengan kegiatan menulis kalimat pertama. Untuk mempermudah siswa, menulis kalimat pertama dapat dilakukan dengan menjelaskan tokoh utama dalam cerpen. Langkah berikutnya dalam tahap penulisan yaitu, menyusun paragraf orientasi, komplikasi dan resolusi. Penyusunan paragraf dilakukan dengan menghubungkan seluruh informasi yang sudah diurai dan disusun dalam tabel.

Dalam pembelajaran dengan implementasi metode PAIKEM guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui Partisipatif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menciptakan sebuah karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil penemuannya sendiri, bukan dari guru.

Para guru banyak bertanya bagaimana bisa kalau kita dikejar oleh alokasi waktu dan siswa yang malas dalam belajar. Disini dituntut bukan hanya kreasi dari guru tetapi inovasi guru dalam mengatur siswa dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi siswa dan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Dengan penataan lingkungan yaitu guru mengajak siswa mengajar di luar kelas, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran selain itu, guru cara guru menyampaikan materi terlihat menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang**

Pembelajaran dengan implementasi metode PAIKEM terdapat beberapa faktor pendukung yaitu Sarana Prasarana, untuk sarana prasarana 95% MA Negeri Sampang sudah memenuhi untuk dapat mengimplementasikan metode PAIKEM, hal ini dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemudian tenaga pendidik, kuantitas dan kualitas pembelajaran ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya guru dapat dengan baik mengimplementasikan metode PAIKEM saat pembelajaran.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung. Jika siswa sudah tidak tertarik, merasa letih, bosan, maka kegiatan pembelajaranpun tidak akan efektif. Oleh karena itu dalam pembelajaran menulis cerpen dengan mengimplementasikan metode PAIKEM faktor pendukung dalam pembelajaran adalah kesiapan siswa.

Selain memiliki faktor pendukung, dalam implementasi metode PAIKEM dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas MA Negeri Sampang, juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan hasil

observasi beberapa faktor penghambat, yaitu guru kurang maksimal dalam menggunakan metode PAIKEM, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Terkadang guru yang mengajar hanya menekankan pada aspek-M nya saja (Menyenangkan) tetapi tidak memperhatikan aspek lain, sehingga kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Faktor penghambat yang lain yaitu siswa pasif, metode PAIKEM membutuhkan mentalitas siswa yang aktif, kritis, analisis, dan responsif. Dengan mentalitas seperti inilah pembelajaran akan berjalan dengan nyaman, berkualitas dan penuh makna.

### **3. Solusi Penyelesaian untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode PAIKEM dalam Keterampilan Menulis Cerpen di Kelas X MA Negeri Sampang?**

Untuk mengatasi semua masalah atau hambatan yang terjadi dalam implementasi metode PAIKEM, salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu menerapkan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya apa yang diajarkannya benar benar dimiliki siswa. Perkembangan baru terhadap proses belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar

mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan kompetensi guru.